

Katalog : I101002.1301

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2022



*BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI*



STATISTIK DAERAH
KABUPATEN KEPULAUAN
MENTAWAI 2022

<https://mentawaikab.bps.go.id>

Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022

ISBN	: -
No. Publikasi	: 13010.2206
Katalog	: 1101002.1301
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman	: x + 19 halaman
Naskah	: BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai
Penyunting	: BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai
Gambar Kulit	: BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai
Diterbitkan Oleh	: ©BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai
Dicetak Oleh	: CV. Media Kreasindo Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai (UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Abdi Gunawan, SE, MM.

Penyunting:

Abdi Gunawan, SE, MM.

Penulis:

Nada Asria Farazilah, S.Tr. Stat

Desain Gambar Kulit dan Infografis:

Nada Asria Farazilah, S.Tr. Stat

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kepulauan Mentawai yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis dan infografis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai 2022 di berbagai sektor diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Tuapejat, September 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Mentawai



Abdi Gunawan, SE, MM.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Geografi	1
Pemerintahan	2
Penduduk	4
Ketenagakerjaan	5
Pendidikan	7
Kesehatan	8
Pembangunan Manusia	9
Kemiskinan dan Ketimpangan	10
Pertanian	11
Peternakan dan Perikanan	12
Energi dan Air Bersih	13
Hotel dan Pariwisata	14
Transportasi	15
Perbankan dan Koperasi	16
Pengeluaran Penduduk	17
Pendapatan Regional	18
Perbandingan Regional	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Mentawai	1
Gambar 2. Batas Kabupaten Kepulauan Mentawai	1
Gambar 3. Jumlah PNS berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan terakhir 2021.....	2
Gambar 4. Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah 2021	3
Gambar 5. Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk 2021.....	4
Gambar 6. Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin 2021.....	6
Gambar 7. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan 2021	8
Gambar 8. Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen dan Penyusunnya 2021	9
Gambar 9. Indikator Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021.....	10
Gambar 10. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021.....	11
Gambar 11. Jumlah Populasi dan Produksi Peternakan dan Perikanan 2021.....	12
Gambar 12. Jumlah Pelanggan Listrik 2021.....	13
Gambar 13. Jumlah Objek Wisata, fasilitas akomodasi makan dan minum Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021.....	14
Gambar 14. Statistik Transportasi Laut Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021	15
Gambar 15. Panjang dan Kondisi Jalan di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021	15
Gambar 16. Jumlah Bank dan Koperasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah PNS yang bekerja di kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin 2021	2
Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2021	5
Tabel 3. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin 2021	5
Tabel 4. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin 2021	6
Tabel 5. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021	7
Tabel 6. Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan 2021	7
Tabel 7. Rata-rata dan Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Makanan Dalam Sebulan Berdasarkan Komoditas 2021	17
Tabel 8. Rata-rata dan Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Non Makanan Dalam Sebulan Berdasarkan Komoditas 2021	17
Tabel 9. Perbandingan IPM, Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Persentase Penduduk Miskin 2021	19

<https://mentawaikab.bps.go.id>

1. Geografi

Luas wilayah Kepulauan Mentawai sebesar 6.033,76 km² atau sama dengan 14,23 persen dari luas wilayah Sumatera Barat

Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di sebelah barat Pulau Sumatera dan terpisah laut dari Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten kepulauan Mentawai terdiri dari atas gugusan pulau, seperti Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara, Pulau Pagai Selatan, dan 95 pulau kecil lainnya sesuai dengan UU RI No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Pulau Siberut merupakan pulau terbesar dibandingkan dengan pulau lainnya. Jumlah Kecamatan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 10 kecamatan yaitu Pagai Selatan, Sikakap, Pagai Utara, Sipora Selatan, Sipora Utara, Siberut Selatan, Siberut Barat Daya, Siberut Tengah, Siberut Utara, dan Siberut Barat.

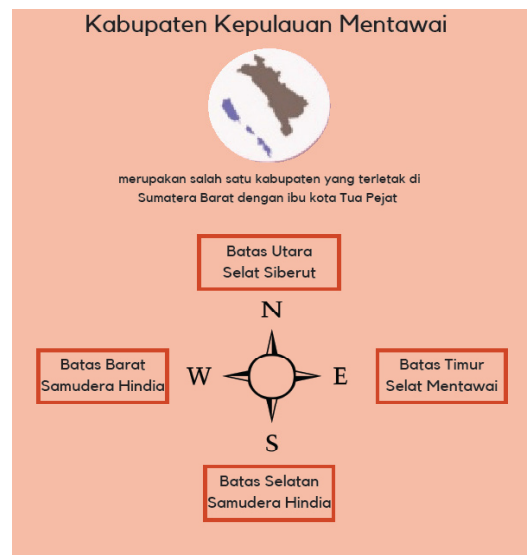
Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Mentawai terletak di antara 0°55'00" - 3°21'00" Lintang Selatan dan 98°35'00" - 100°32'00" Bujur Timur dengan luas wilayah 6.033,76 km² dan garis pantai sepanjang 1.402,68 km. Perbatasan Kabupaten Kepulauan Mentawai berbatasan dengan Selat Siberut di sebelah utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Mentawai, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Keadaan geografis Kabupaten Kepulauan Mentawai bervariasi, seperti dataran, sungai, dan bukit-bukit dimana rata-rata ketinggian daerah seluruh ibukota kecamatan dari permukaan laut adalah dua meter. Untuk mencapai ibukota provinsi, ditempuh dengan jalur laut atau jalur udara dan transportasi antar pulau ditempuh dengan jalur laut.

Gambar 1. Peta Kab. Kepulauan Mentawai



Gambar 2. Batas Wilayah Kab. Kepulauan Mentawai



2. Pemerintahan

Kepulauan Mentawai merupakan satu-satunya Kabupaten yang menggunakan istilah dusun untuk wilayah administrasi terkecilnya.

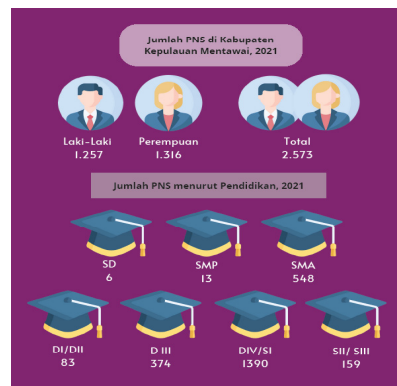
Pada tahun 2021, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Kepulauan Mentawai berjumlah 2.573 orang dengan komposisi 48,85 persen adalah laki-laki dan 51,15 persen adalah perempuan. Sementara itu, jumlah PNS yang bekerja di kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Sipora Utara yaitu 214 orang, dan jumlah yang paling sedikit adalah di Kecamatan Siberut Tengah yaitu sebanyak 106 orang.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, jumlah PNS pada Kabupaten Kepulauan Mentawai yang menamatkan pendidikan hingga tingkat SD ada 6 orang, sedangkan ijazah SMP ada 13 orang, ijazah SMA terdapat 548 orang. Sedangkan pada jenjang universitas, yang menamatkan pendidikan Diploma 1 dan 2 ada 83 orang, untuk diploma 3 ada 374 orang, sedangkan DIV/S1 berjumlah 1.390 orang, dan pendidikan S2 dan S3 ada 159 orang.

Tabel 1. Jumlah PNS yang bekerja di kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin 2021

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pagai Selatan	88	100	188
2.	Sikakap	68	139	207
3.	Pagai Utara	60	50	110
4.	Sipora Selatan	74	113	187
5.	Sipora Utara	71	143	214
6.	Siberut Selatan	68	117	185
7.	Siberut Barat Daya	53	71	124
8.	Siberut Tengah	46	60	106
9.	Siberut Utara	80	86	166
10.	Siberut Barat	62	65	127
Instansi Kabupaten		587	372	959
Kepulauan Mentawai		1.257	1.316	2.573

Gambar 3. Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir 2021



2. Pemerintahan

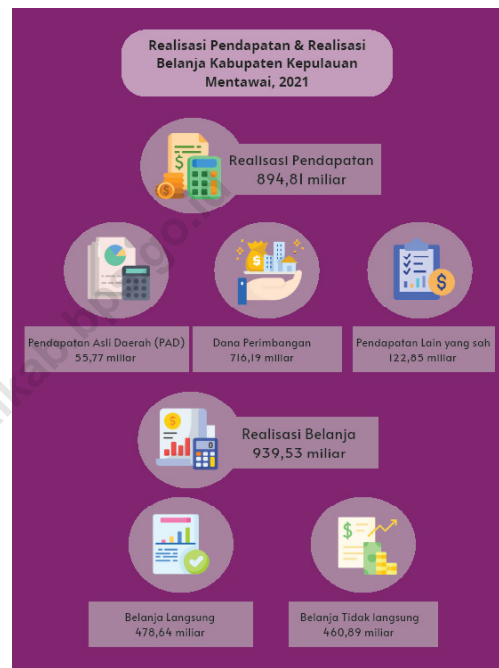
Realisasi pendapatan pada tahun 2021 sebesar 894,81 miliar rupiah dan realisasi belanja sebesar 939,53 miliar rupiah

Pada tahun 2021, realisasi pendapatan Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 894,81 miliar rupiah. Realisasi pendapatan tersebut berasal dari pendapatan asli daerah sebesar 55,77 miliar rupiah, dari dana perimbangan sebesar 716,19 miliar rupiah, dan dari pendapatan sah daerah lainnya sebesar 122,85 miliar rupiah. Jika dilihat berdasarkan laporan belanja daerah, realisasi belanja Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 adalah 939,53 miliar yang meliputi belanja langsung 478,64 miliar dan 460,89 belanja tak langsung.

Belanja daerah terbagi menjadi dua, yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung. Proporsi terbesar realisasi belanja tidak langsung berasal dari belanja pegawai yaitu 306,53 miliar rupiah dan disusul dengan belanja bantuan keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan pemerintah desa sebesar 119,10 miliar. Selanjutnya belanja langsung terdiri dari belanja pegawai sebesar 77,11 miliar rupiah, belanja barang dan jasa dengan nominal terbesar yaitu 286,12 miliar rupiah, dan sisanya adalah belanja modal sebesar 185,34 miliar rupiah.

Jika dilakukan perbandingan, secara keseluruhan realisasi pendapatan dan belanja Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2021 lebih rendah dibanding tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karna data tahun 2021 yang masih merupakan data sementara. Pada tahun 2020, pendapatan Kabupaten Kepulauan Mentawai mencapai 1011,27 miliar rupiah dengan PAD sebesar 29,47 miliar rupiah, dana perimbangan mengambil bagian yang sangat besar dari total pendapatan yaitu 615,90 miliar rupiah, dan sisanya pendapatan daerah lain yang sah

Gambar 4. Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah 2021



sebesar 152,38 miliar rupiah. Selanjutnya, belanja pada tahun 2020 mencapai 737,40 miliar rupiah dengan rincian belanja langsung sebesar 395,39 miliar rupiah dan belanja tak langsung sebesar 342,01 miliar rupiah.

Penurunan realisasi APBD baik dari sisi pendapatan maupun belanja masih disebabkan pandemi Covid-19 sehingga berbagai sumber pendapatan daerah terganggu mulai dari transfer pemerintah pusat, wajib pajak, hingga penarikan retribusi. Jika pendapatan berkurang maka belanja pun harus disesuaikan

3. Penduduk

Terdapat penambahan penduduk di Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 yaitu sebesar 766 jiwa dibandingkan tahun 2020.

Penduduk mempunyai peran besar dalam menjalankan roda kehidupan masyarakat jika diimbangi dengan sumber daya alam yang memadai. Jumlah penduduk suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai biasanya terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun, berdasarkan perhitungan Sensus Penduduk 2020 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 4,78 persen jika dibanding proyeksi penduduk tahun 2019. Hal ini disebabkan perhitungan penduduk yang menggunakan metode baru sehingga mempengaruhi jumlah proyeksi secara keseluruhan tiap tahunnya. Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk tahun 2021 mencapai 88.389 jiwa, kembali meningkat jika dibanding tahun 2020 dengan laju pertumbuhan 0,13 %. Jika ditelaah berdasarkan wilayah, Kecamatan Sipora Utara merupakan wilayah terpadat yang dihuni oleh 12.228 jiwa, dan Kecamatan Pagai Utara merupakan wilayah paling sedikit yang hanya dihuni 6.086 jiwa.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Jumlah penduduk laki-laki se-besar 51,92 persen (45.891 jiwa), sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 48,08 persen (42.498 jiwa). Hal ini juga dapat dilihat dari rasio jenis kelamin sebesar 107,98 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 108 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap 1 km². Dengan luas wilayah 6033,76 km², kepadatan penduduk Kepulauan Mentawai sebesar 14,64 jiwa/km². Artinya, setiap 1

Gambar 5. Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk tahun 2021



km² terdapat 15 jiwa yang mendiami wilayah tersebut.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur, persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif, yaitu sebesar 68,02 persen. Hal ini mengindikasikan Kepulauan Mentawai memiliki potensi SDM yang semakin dapat diberdayakan secara maksimal.

4. Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2021 sebesar 82,57 persen.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2021, TPAK Kabupaten Kepulauan Mentawai bernilai 82,57 persen. Artinya, dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat 83 orang yang dapat bekerja. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK perempuan lebih kecil dibandingkan dengan TPAK laki-laki. TPAK laki-laki sebesar 90,58 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 75,52 persen.

Angkatan kerja diklasifikasikan menjadi penduduk yang bekerja dan pengangguran. Persentase angkatan kerja yang bekerja mencapai 97,20 persen, sedangkan 2,8 persen lainnya tergolong ke dalam kelompok pengangguran. Selanjutnya, penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya. Sebanyak 35,32 persen dari jumlah yang bukan angkatan kerja melakukan kegiatan bersekolah, 49,30 persen melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, dan 15,38 persen lainnya melakukan kegiatan lainnya.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Kabupaten Kepulauan Mentawai menurun dari tahun sebelumnya, dari 3,98 persen menjadi 2,79 persen pada tahun 2021. Artinya, setiap 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 2 sampai 3 orang yang menganggur. Dengan adanya pandemi ini, mau tidak mau beberapa perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang ekstrim untuk mempertahankan bisnis

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun

	Laki-laki	Perempuan	Total
	(1)	(2)	(3)
TPAK	90,58	75,52	82,57

Tabel 3. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin tahun 2021

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan kerja	30.146	23.007	53.153
Bekerja	28.484	22.184	51.668
Pengangguran Terbuka	662	823	1.485
Bukan angkatan kerja	3.847	7.370	11.217
Sekolah	1.908	2.054	3.962
Mengurus Rumah Tangga	805	4.726	5.531
Lainnya	1.134	590	1.724

mereka untuk mengurangi kerugian akibat covid-19, sehingga terjadi pengurangan karyawan. Begitu juga dengan UMKM, mereka kehabisan modal karena permintaan menurun. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPT perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan TPT laki-laki. TPT laki-laki sebesar 2,19 persen, sedangkan TPT perempuan sebesar 3,57 persen pada tahun 2021

4. Ketenagakerjaan

Sebagian besar penduduk bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan.

Ada tiga lapangan pekerjaan utama di mentawai yaitu (1) pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, (2) industri pengolahan, dan (3) jasa-jasa. Untuk pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan terdapat sebanyak 19.835 laki-laki dan 11.669 perempuan dengan total yang bekerja di bidang tersebut adalah 31.054. Kemudian untuk lapangan pekerjaan industri pengolahan terdapat sebanyak 6.764 orang dengan 57,71 persen adalah laki-laki dan 42,29 persen adalah perempuan. Dan untuk lapangan pekerjaan jasa-jasa lainnya ada total penduduk sebesar 9.145 orang yang bekerja di bidang tersebut.

Dilihat berdasarkan status pekerjaan utama, mayoritas penduduk adalah berusaha dibantu buruh tak dibayar yaitu sebanyak 16.287 orang atau 31,52 persen. Selanjutnya, diikuti oleh pekerja keluarga /tak dibayar sebanyak 28,13 persen, buruh/karyawan/pegawai sebesar 19,97 persen, berusaha sendiri sebesar 15,88 persen, pekerja bebas di non pertanian sebesar 2,05 persen, pekerja bebas di pertanian sebesar 1,87 persen dan sisanya merupakan berusaha dibantu buruh tetap/buruh di-bayar .

Berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan utama laki-laki didominasi oleh berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, yaitu sebesar 37,96 persen, sedangkan status pekerjaan perempuan didominasi oleh pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 43,46 persen.

Gambar 6. Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin tahun 2021



Tabel 4. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun keatas yang bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin 2021

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	5.860	2.343	8.203
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Tak Dibayar	11.192	5.095	16.287
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Dibayar	110	190	300
Buruh/Karyawan/Pegawai	5.683	4.635	10.318
Pekerja Bebas di Pertanian	870	98	968
Pekerja Bebas di Non-pertanian	873	183	1.056
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	4.896	9.640	14.536

5. Pendidikan

Mayoritas angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Mentawai hanyalah tamat SD

Angka Partisipasi Kasar (APK) memperlihatkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur atau melebihi umur yang seharusnya. APK SD tahun 2021 sebesar 114,56 persen; APK SMP sebesar 86,83 persen; dan APK SMA sebesar 65,98 persen. Nilai APK SD pada tahun 2021 lebih dari 100 persen (114,56 persen), yang berarti bahwa terdapat 14,56 persen anak yang berusia selain 7-12 tahun masih bersekolah setingkat SD. Fenomena tersebut bisa saja terjadi karena terdapat anak yang masuk jenjang SD terlalu dini pada usia 5-6 tahun atau dikarenakan masih ada siswa yang tinggal kelas sementara usianya sudah diatas 12 tahun.

Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya disebut dengan Angka Partisipasi Murni (APM). APM SD tahun 2021 sebesar 99,51 persen; APM SMP sebesar 61,61 persen; dan APM SMA sebesar 41,01 persen.

Jika dianalisis berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka Penduduk yang bekerja di Kepulauan Mentawai paling banyak hanya menamatkan SD yaitu sebesar 29,51 persen. Setelah itu tamat Diploma I/II sebanyak 28,73 persen, dan tamatan SMP/MTs sebanyak 16,40 persen. Dengan tingkat pendidikan yang rendah hal ini menunjukkan kualitas pekerja di kepulauan mentawai yang masih dibawah rata-rata, dan mayoritas pekerja bekerja sebagai pekerja bebas.

Tabel 5. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021

Jenjang Pendidikan	APM	APK
(1)	(2)	(3)
SD	99,51	114,56
SMP	61,61	86,83
SMA	41,01	65,98

Tabel 6. Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum pernah bersekolah atau tidak menamatkan SD	214	-	214
SD	15.038	231	15.269
SMP/MTs	8.474	53	8.527
SMA/SMK/MA	6.305	69	6.374
Diploma I/II	14.770	914	15.684
Diploma III	1.591	-	1.591
Diploma IV/S1	817	87	904
S2/S3	4.459	131	4.590
Jumlah	51.668	1.485	53.153

6. Kesehatan

Tenaga Kesehatan terbanyak di Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 adalah Perawat yaitu sebanyak 137 orang

Dalam rangka mewujudkan visi Indonesia sehat diperlukan peningkatan derajat kesehatan dan gizi masyarakat serta peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan serta peningkatan sarana/prasarana kesehatan dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan data tahun 2021, jumlah tenaga kesehatan yang terdata di Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah sebagai berikut ;dokter berjumlah 10 orang, dokter gigi sebanyak 5 orang, perawat sebanyak 137 orang, bidan berjumlah 79 orang, tenaga farmasi sebanyak 21 orang, tenaga kesmas sebanyak 27 orang dan ahli gizi 7 orang.

Selain itu, jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2021 terdiri atas 1 unit rumah sakit, 15 unit Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) , 35 unit Puskesmas Pembantu (Pustu) dan 2 unit Apotek yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan tenaga kesehatan yang dimiliki Kepulauan Mentawai masih sangat minim. Sampai saat ini banyak masyarakat yang masih mengandalkan pertolongan Sikerei (Dukun Tradisional) untuk menangani masalah kesehatan nya, terutama didaerah yang sulit diakses seperti di wilayah Pagai dan Siberut.

Gambar 7. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan 2021



7. Pembangunan Manusia

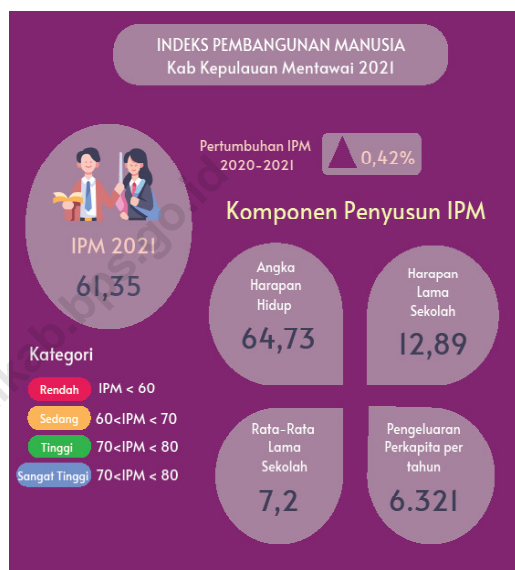
IPM Kab. Kepulauan Mentawai masuk pada klasifikasi sedang, yaitu 61,35.

Indeks pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai pengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Indikator ini mengukur kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 mencapai 61,35. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,42 % dibanding tahun 2020 yang sempat turun akibat pandemi COVID-19. Peningkatan IPM menunjukkan adanya perbaikan di tahun 2021 seiring dengan membaiknya kinerja ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil perkapita.

Adapun komponen penyusun IPM terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dimensi kesehatan didekati dengan umur harapan hidup saat lahir (UHH), dimensi pendidikan didekati dengan angka harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), dan dimensi ekonomi didekati dengan pengeluaran per kapita per tahun.

Jika dilihat dari masing-masing dimensi penyusunnya, maka peningkatan IPM pada tahun ini terjadi disetiap sisi. Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 64,73 tahun. Pada dimensi pendidikan, penduduk berusia 7 tahun memiliki harapan lama sekolah (dapat menjalani pendidikan formal) selama 12,89 tahun, atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat Diploma I. Angka ini meningkat 0,07 tahun dibandingkan tahun

Gambar 8. Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Penyusunnya 2021



2020 yang mencapai 12,82 tahun. Sementara itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,11 tahun, dari 7,09 tahun menjadi 7,2 tahun pada tahun 2021. Dimensi yang paling mempengaruhi naik atau turunnya IPM yaitu dimensi yang ketiga, Standar Hidup Layak. Pada 2021, dimensi hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita meningkat 0,63 persen dibanding tahun 2020.

8. Kemiskinan dan Ketimpangan

Persentase penduduk miskin di Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 meningkat 0,49 persen dibandingkan tahun 2020.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang menjadi perhatian besar pemerintah dalam agenda pembangunan nasional. Bahkan sesuai arahan dalam Rapat Terbatas Strategi Percepatan Pengentasan Kemiskinan pada tanggal 4 Maret 2021 Presiden meminta agar kemiskinan ekstrem (*extreme poverty*) pada 2024 dapat mencapai 0% atau dituntaskan. Menilik data yang disajikan, Persentase kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2021 adalah 14,84 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 0,49 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Angka ini tergolong sangat tinggi sehingga secara provinsi Sumbang tidak masuk tetapi secara kabupaten Mentawai termasuk kemiskinan ekstrim.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh Worldbank. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan dipengaruhi oleh kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Besarnya garis kemiskinan di Kepulauan Mentawai tahun 2021 adalah Rp 356.403 (kapita/bulan). Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp 340.191 (kapita/bulan). Jika ditelaah lebih lanjut, maka garis kemiskinan makanan jauh lebih besar dibandingkan peran komoditas bukan makanan.

Gambar 9. Indikator Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



Selanjutnya, indikator yang dapat dianalisis dalam pengukuran kemiskinan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Makin tinggi nilai Indeks kedalaman kemiskinan (P1) maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Pada tahun 2021, besarnya Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah 2,43. Angka ini menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yang bernilai 2,84. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam jurang pendapatan dibawah garis kemiskinan yang dimiliki oleh penduduk miskin di kabupaten kepulauan mentawai.

Kemudian jika dianalisis berdasarkan indeks keparahan kemiskinan (P2) semakin tinggi maka artinya ketimpangan antar penduduk miskin juga semakin tinggi. Nilai P2 tahun 2020 adalah 0,63. Nilai ini juga menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 0,77. Hal ini menunjukkan semakin meratanya persebaran pendapatan antar penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Mentawai .

9. Pertanian

Kepulauan Mentawai dikenal dengan sentra pisang terutama di daerah Pagai Utara dan Pagai Selatan

Sektor pertanian memiliki peran yang besar dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi pertanian yang selalu berada di posisi teratas pada PDRB Kabupaten Kepulauan Mentawai. Namun, Pertanian khususnya ketahanan pangan masih bertumpu pada level menengah kecil, dimana hal ini belum cukup untuk menguatkan perekonomian secara signifikan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian di tahun 2021 produksi tanaman pangan didominasi oleh Talas dengan jumlah 1.041,5 ton diikuti oleh Ubi Kayu sebanyak 515 ton, dan Ubi Jalar sebanyak 362,5 ton. Data pasti untuk padi sawah mengenai produksi dan luas panen belum tersedia hingga saat ini. Namun, jika dibandingkan tanaman pangan lainnya produktivitas padi di Kepulauan Mentawai tergolong rendah. Berdasarkan identifikasi pemerintah daerah, disebutkan bahwa sebagian besar mengalami gagal panen yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya serangan hama dan penyakit, perilaku budidaya petani, jenis tanah dan gejala lain pada saat tanaman masih muda.

Selain tanaman pangan, tanaman hortikultura seperti tanaman sayuran dan buah-buahan juga berkontribusi pada perekonomian Kepulauan Mentawai secara khusus. Adapun sayuran yang juga diproduksi oleh Kepulauan Mentawai antara lain cabai besar sebanyak 184 kuintal, cabai rawit 180 kuintal, dan terung sebanyak 166 kuintal. Untuk Buah-Buahan, Kepulauan Mentawai dikenal sebagai penghasil pisang di Sumatera Barat dengan produksi 139.873 kuintal, Durian sebanyak 117.211 kuintal, dan Duku sebanyak 21.304 kuintal.

Gambar 10. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



Meskipun dikenal sebagai daerah penghasil pisang, produksi tanaman ini sejatinya belum dapat dikelola dengan baik. Seperti yang dilansir oleh berita topsatu mentawai, Wilayah Pagai Selatan, Pagai Utara, dan Siberut memiliki luas kebun pisang mencapai 50.000 hektar, jenis pisang di perkebunan tersebut diantaranya pisang batu, pisang Medan super dan lainnya. Besar kemungkinan bahwa produksi tidak dapat dimaksimalkan dalam hal pemasaran karena terkendala akses transportasi ke lokasi perkebunan yang kurang bagus sehingga sulit dibawa keluar dan membusuk di perkebunan, selain itu mobilisasi antar pulau sangat bergantung dengan ketersediaan jadwal kapal.

10. Peternakan & Perikanan

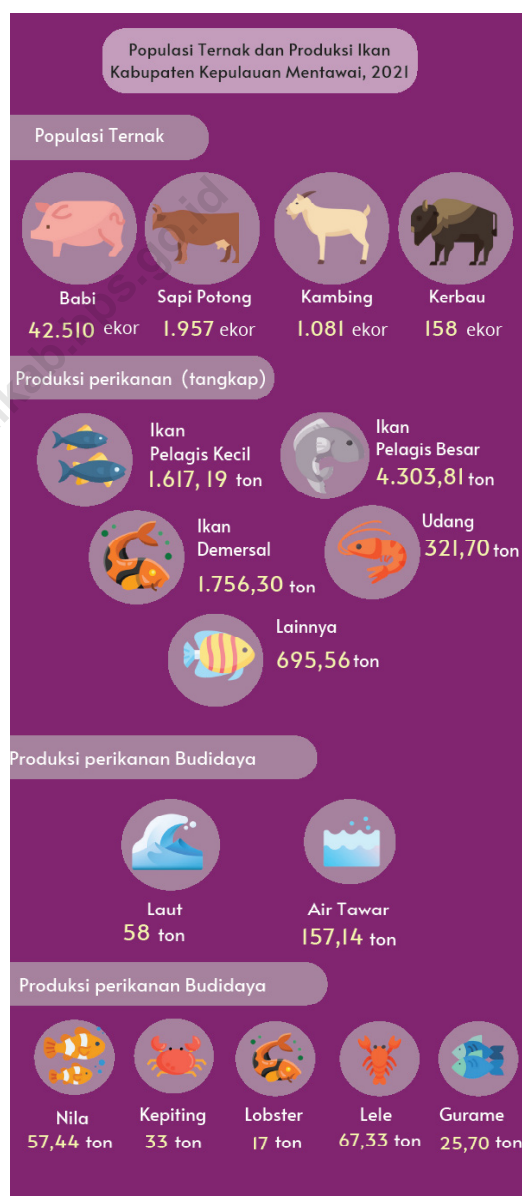
Produksi penangkapan ikan terbesar terdapat pada Kec. Sikakap dan yang terkecil terdapat pada Kec. Siberut Tengah.

Populasi ternak di Kepulauan Mentawai didominasi oleh ternak babi. Jumlah populasi babi pada tahun 2021 meningkat 32,22 persen dibanding tahun sebelumnya, menjadi 42.510 ekor yang tersebar di 10 kecamatan. Selanjutnya, populasi ternak terbanyak setelah babi adalah sapi potong dengan jumlah populasi 1.957 ekor, kambing sebanyak 1.081 ekor, dan kerbau sebanyak 158 ekor.

Selanjutnya, berdasarkan data dari Dinas Perikanan produksi perikanan tangkap pada tahun 2021 sebesar 8.694,56 ton. Kecamatan yang menjadi penghasil perikanan tangkap laut terbesar adalah Kecamatan Sikakap dengan berat 1.932,56 ton, yang terdiri atas ikan pelagis kecil sebanyak 359,46 ton, ikan pelagis besar 956,62 ton, ikan demersal 390,38 ton, udang 71,50 ton, dan lainnya 154,60 ton. Sedangkan kecamatan penghasil perikanan tangkap di laut terendah adalah Kecamatan Siberut Tengah hanya sebesar 411,60 ton.

Untuk perikanan budidaya, total produksi pada tahun 2021 adalah sebanyak 215,14 Ton. Jika dilakukan perbandingan, maka mayoritas masyarakat melakukan budidaya di air tawar dengan jumlah 157,14 Ton dibanding budidaya laut yang hanya 58 ton. Kecamatan Sikakap merupakan kecamatan yang memiliki produksi tertinggi dibanding kecamatan lainnya yaitu sebesar 52,08 ton. Sedangkan kecamatan yang produksinya terendah adalah Kecamatan Pagai Utara dengan produksi hanya 3 ton. Jenis ikan yang diproduksi budidaya antara lain Ikan Nila 57,44 ton, Kepiting 33 ton, Lobster 17 ton, Lele 67,33 ton, dan Gurame 25,70 ton.

Gambar 11. Jumlah Populasi dan Produksi Peternakan dan Perikanan 2021



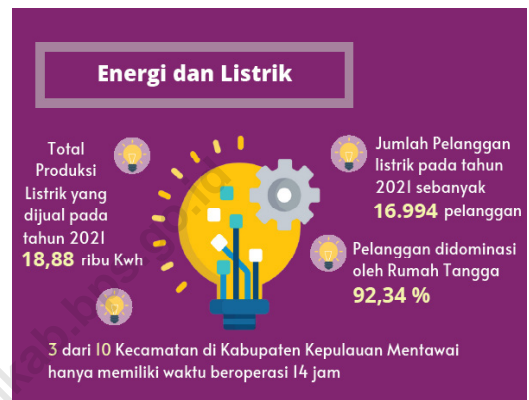
11. Energi Listrik

Listrik di Kab. Kepulauan Mentawai tidak semua beroperasi selama 24 jam dalam sehari.

Dalam kehidupan sehari – hari energi listrik merupakan sumber energi utama yang banyak dimanfaatkan dan dibutuhkan oleh manusia. Energi listrik merupakan salah satu faktor pendukung penting bagi kehidupan manusia karena banyak sekali peralatan yang biasa menggunakan listrik sebagai sumber energinya. Dengan pentingnya energi listrik bagi kehidupan sehari-hari, maka pemanfaatan energi listrik sangat penting untuk dijaga, karena jumlah energi listrik yang terbatas.

Kebutuhan masyarakat akan listrik semakin besar sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah pelanggan listrik setiap tahun. Pada tahun 2020, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Kepulauan Mentawai 14.717 pelanggan kemudian naik di tahun 2021 menjadi 16.994. Jumlah ini tumbuh sebesar 15,48 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2020 sebesar 12,45 persen. Pelanggan tersebut didominasi oleh pelanggan rumah tangga sebesar 92,34 persen, bisnis dan sosial masing-masing sebesar 3,05 persen, pemerintah sebesar 1,54 persen dan paling kecil yaitu industri sebesar 0,02 persen.

Gambar 12. Jumlah penggunaan listrik di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



12. Hotel dan Pariwisata

Kepulauan Mentawai Menjadi Salah Satu Tujuan untuk Berselancar karena Memiliki Banyak Spot Ombak.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara terutama bagi para peselancar. Kepulauan Mentawai sering disebut sebagai surga pagi para peselancar karena ombaknya yang cocok untuk melakukan olahraga selancar (*surfing*)

Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki beberapa jenis objek wisata, diantaranya 22 wisata panorama alam, 150 wisata bahari, 9 wisata sumber air, dan 13 wisata budaya. Misalnya, Air terjun Pajujurung, Air Terjun Sempungan, Pantai Malakopa, Ombak Sibigeu, Pulau Awera, Pantai Jati, Pantai Mapadegat, Air Terjun Batsimalelet, Sejarah Taluk Pulai, Pulau Pitojat dan lain-lain.

Pada tahun 2021 tercatat beberapa jenis jasa akomodasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai, seperti resort, hotel, wisma, penginapan, losmen, dan homestay. Jumlah akomodasi yang tercatat sebanyak 94 buah yang tersebar di 9 kecamatan. Kecamatan yang memiliki akomodasi terbanyak adalah Kecamatan Siberut Barat Daya, yaitu sebanyak 28 buah. Hal ini dikarenakan Kecamatan Siberut Barat Daya merupakan tujuan destinasi selancar sehingga banyak resort yang ada di kecamatan ini. Kecamatan Pagai Utara merupakan satu-satunya daerah yang tidak memiliki akomodasi baik hotel maupun penginapan.

Sementara itu, jika dianalisis berdasarkan jumlah tempat makan dan minum maka pada tahun 2021 terdapat 22 restoran dan 260 kedai makanan.

Gambar 13. Jumlah Objek Wisata, fasilitas akomodasi makan dan minum Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



13. Transportasi

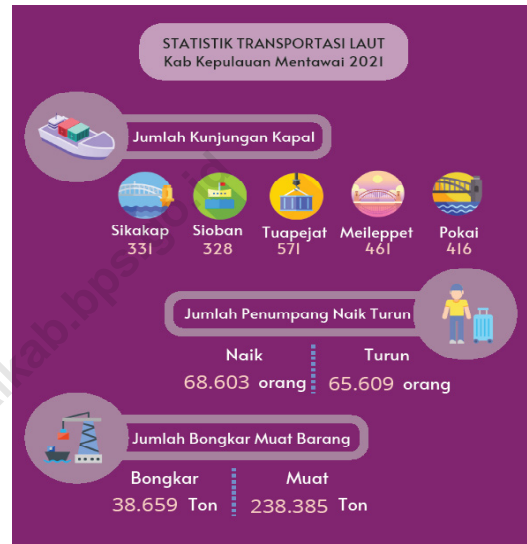
Sebagian besar kondisi jalan yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai berstatus rusak.

Pesatnya pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi terjadi seiring maraknya arus globalisasi yang mendorong tingginya arus mobilitas manusia, barang dan jasa yang berdampak pada tingginya kebutuhan akan prasarana dan sarana transportasi, kebutuhan komunikasi, dan juga pentingnya informasi.

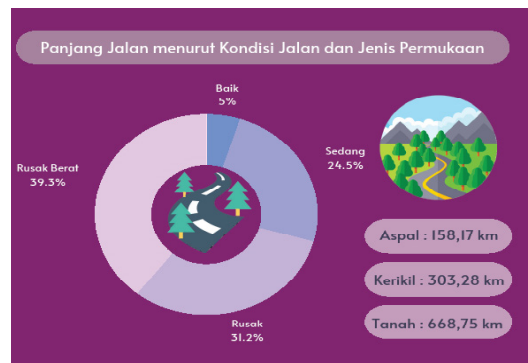
Transportasi laut merupakan komponen yang sangat penting sekali bagi kelancaran transportasi masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai, baik dalam daerah maupun luar daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai, mengingat kabupaten ini dipisahkan oleh laut. Pada tahun 2021, Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai 39 pelabuhan yang terdiri dari 9 pelabuhan beton dan 29 pelabuhan kayu yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pelabuhan terbesar dengan jumlah kunjungan terbanyak berlokasi di Tuapejat dengan jumlah kunjungan kapal sebanyak 571. Jumlah Penumpang naik sebanyak 68.603 orang, dan jumlah penumpang turun sebanyak 65.609 orang.

Dalam menunjang mobilisasi di dalam suatu pulau di Kabupaten Kepulauan Mentawai, diperlukan jalan yang memadai dan dapat dilalui berbagai macam kendaraan. Berdasarkan data tahun 2021, kondisi jalandi Kepulauan Mentawai hanya 5 persen yang tergolong baik, 24,5persen kondisi sedang, 31,2 persen tergolong rusak dan 39,3 persen tergolong rusak berat. Jika dianalisis menurut jenis permukaan jalan, hanya 158,17 km jalan yang sudah diaspal, sisanya 303,28 km kerikil, dan masih banyak jalan yang memiliki permukaan tanah yaitu sebanyak 668,75 km.

Gambar 14. Statistik Transportasi Laut Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



Gambar 15. Panjang dan Kondisi Jalan di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



14. Perbankan dan Koperasi

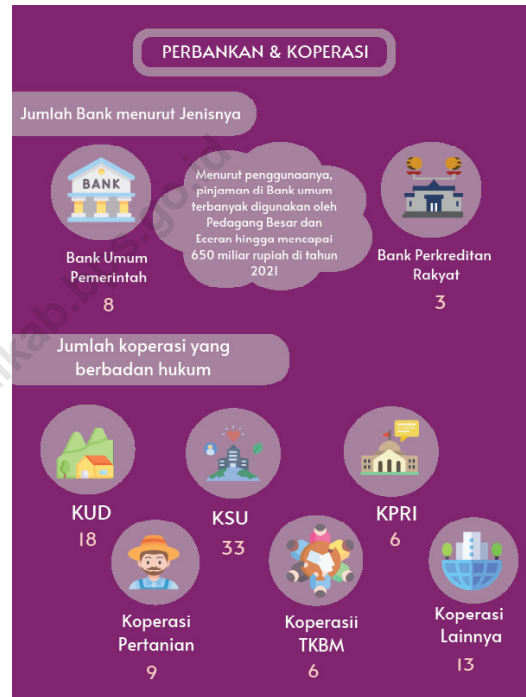
Belum ada Bank Swasta yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai

Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Pelayanan perbankan kepada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Mentawai belum terlalu luas karena belum banyaknya jumlah bank dan kantor bank yang telah beroperasi.

Jumlah bank pada tahun 2021 berjumlah 11, dimana 8 diantaranya merupakan Bank Umum milik pemerintah dan 3 lainnya merupakan Bank Perkreditan Rakyat. Sampai tahun 2021, tercatat belum adanya bank swasta yang masuk ke Mentawai, padahal keberadaan bank sangat diperlukan dalam menggerakkan roda perekonomian khususnya di kabupaten kepulauan mentawai yang memiliki wilayah yang luas.

Selain Bank, koperasi juga memiliki peran penting bagi masyarakat di kepulauan mentawai. Jika dilihat berdasarkan status badan hukum, maka terdapat 33 KSU, 18 KUD, 9 Koperasi Pertanian dan sisanya merupakan jenis koperasi lainnya.

Gambar 16. Jumlah Bank dan Koperasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai 2021



15. Pengeluaran Penduduk

Pengeluaran penduduk per kapita per bulan didominasi oleh pengeluaran untuk kelompok barang makanan

Rata-rata pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan, baik yang berasal dari pembelian, pemberian, maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Persentase penduduk Kepulauan Mentawai menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan pada tahun 2021 dapat dilihat di tabel 7.

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat diukur melalui persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk makanan dan non makanan. Semakin tinggi alokasi pengeluaran non makanan perkapita menjadi indikasi adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Pada tahun 2021, persentase pengeluaran non makanan lebih besar dari pengeluaran makanan. Persentase pengeluaran makanan sebesar 60,27 persen (634.621 rupiah), sedangkan pengeluaran non makanan sebesar 39,73 persen (418.263 rupiah).

Jika dilihat berdasarkan pengeluaran, tiga rata-rata pengeluaran tertinggi per kapita di Kepulauan Mentawai pada kelompok makanan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi sebesar 18,78 persen, rokok sebesar 16,05 persen, dan Ikan, Udang, cumi 14,18 persen. Selanjutnya, tiga rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi pada kelompok non makanan yaitu pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 53,15 persen; pengeluaran untuk aneka komoditas dan jasa sebesar 25,65 persen; dan pengeluaran untuk pajak, pungutan dan asuransi sebanyak 7,48 persen

Tabel 7. Rata-rata dan Persentase Pengeluaran Penduduk untuk Makanan Dalam Sebulan Berdasarkan Komoditas 2021

Komoditas	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Padi-padian	78.576	12,38
Umbi-umbian	28.980	4,57
Ikan/udang/cumi/kerang	89.965	14,18
Daging	24.703	3,89
Telur dan Susu	29.646	4,67
Sayur-sayuran	63.697	10,04
Kacang-kacangan	5.772	0,91
Buah-buahan	22.379	3,53
Minyak dan kelapa	22.415	3,53
Bahan minuman	25.976	4,09
Bumbu-bumbuan	11.924	1,88
Konsumsi lainnya	9.559	1,51
Makanan dan Minuman jadi	119.181	18,78
Rokok	101.848	16,05
Total	634.621	100

Tabel 8. Rata-rata (Rupiah) dan Persentase Pengeluaran untuk Non Makanan Dalam Sebulan Berdasarkan Komoditas 2021

Komoditas	Jumlah	Persentase
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	222.319	53,15
Aneka komoditas dan jasa	107.296	25,65
Pakaian, Alas kaki dan tutup kepala	28.203	6,74
Barang tahan lama	23.098	5,52
Pajak, pungutan dan asuransi	31.295	7,48
Keperluan pesta dan upacara	6.053	1,45
Total	418.263	100

16. Pendapatan Regional

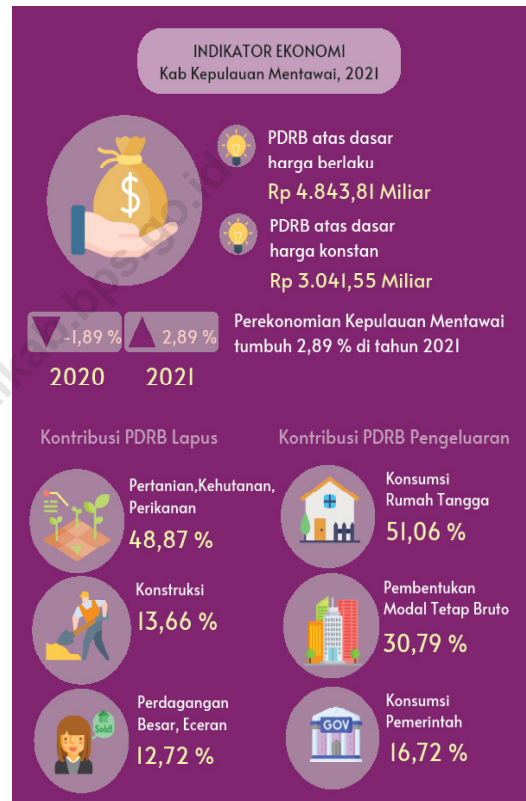
Penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi adalah pertanian, kehutanan dan perikanan.

Produk regional domestik bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB terdiri dari dua jenis, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2021 mencapai 3.041,55 miliar rupiah. Angka ini digunakan untuk melihat keadaan perekonomian secara riil karena telah menghilangkan pengaruh inflasi didalamnya sehingga dapat diketahui pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar 2,89 persen. Angka ini meningkat dibanding tahun 2020 yang mengalami pertumbuhan -1,89 persen.

Jika dilihat atas dasar harga berlaku, PDRB Kabupaten Kepulauan Mentawai bernilai sebesar 4.843,81 miliar rupiah. Angka ini menunjukkan keadaan perekonomian pada tahun berjalan. PDRB atas harga berlaku tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena masih terdapat efek inflasi didalamnya. Oleh karena itu, meningkatnya PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun sebelumnya tidak dapat dikatakan terjadi perbaikan ekonomi secara riil.

Jika dilihat dari struktur perekonomian, pendapatan regional pada tahun 2021 masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, yaitu sebesar 48,87 persen. Selanjutnya, diikuti oleh kategori konstruksi sebesar 13,66 persen; kategori perdagangan besar dan eceran sebesar 12,72 persen. Lebih lanjut jika dianalisis berdasarkan PDRB pengeluaran, 51,06 % persen dari kontribusi pengeluaran berasal dari rumah tangga, 30,79%

Gambar 17. Pendapatan Regional dan Pertumbuhan Ekonomi 2021



melalui pembentukan modal tetap bruto, dan 16,72 persen merupakan konsumsi pemerintah.

17. Perbandingan Regional

Kepulauan Mentawai merupakan Kabupaten dengan IPM terendah dan persentase penduduk miskin tertinggi di Sumatera Barat.

Perbandingan beberapa indikator antar kota dan kabupaten di Sumatera Barat memperlihatkan variasi pembangunan pada masing-masing kabupaten dan kota. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan sejauh mana kualitas sumber daya manusia pada kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat. IPM tertinggi adalah Kota Padang dengan nilai 82,90, sedangkan IPM terendah yaitu Kepulauan Mentawai dengan nilai 61,35. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu 61,09. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan terutama disisi ekonomi setelah pandemi Covid-19.

Selain indikator IPM, indikator lain yang digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 2,89 persen. kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Pasaman Barat sebesar 3,75 persen. Sedangkan yang terendah adalah Kota Sawahlunto 2,49 persen

Indikator selanjutnya yang menjadi acuan yaitu persentase penduduk miskin. Persentase penduduk miskin tahun 2021 pada Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah 14,84 persen. Angka ini menjadi angka yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya di provinsi Sumatera Barat. Angka ini termasuk kemiskinan ekstrem. Sedangkan kota/kabupaten yang memiliki persentase terendah adalah Kota Sawahlunto, yaitu sebesar 2,38persen.

Tabel 9. Perbandingan IPM, Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan Persentase Penduduk Miskin 2021

Kab/Kota	Indeks Pembangunan Manusia	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten			
Kep. Mentawai	61,35	2,89	14,84
Pesisir Selatan	70,03	3,37	7,92
Solok	69,24	3,32	8,01
Sijunjung	67,86	3,15	6,80
Tanah Datar	72,46	3,30	4,54
Padang Pariaman	70,76	2,18	7,22
Agam	72,57	3,70	6,85
Lima Puluh Kota	69,68	3,33	7,29
Pasaman	66,77	3,39	7,48
Solok Selatan	69,23	3,35	7,52
Dharmasraya	71,76	3,42	6,67
Pasaman Barat	68,76	3,75	7,51
Kota			
Padang	82,90	3,66	4,94
Solok	78,41	3,56	3,12
Sawahlunto	72,88	2,49	2,38
Padang Panjang	77,97	3,46	5,92
Bukittinggi	80,70	3,61	5,14
Payakumbuh	79,08	3,58	6,16
Pariaman	77,07	3,53	4,38
Sumatera Barat	72,65	3,29	6,63

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Jl. Raya Tuapejat KM 10, Sipora Utara
Kepulauan Mentawai, 28392
Homepage: <https://mentawai.bps.go.id>
E-mail: bps1301@bps.go.id

